

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Renata Christa Distovianti
2014110018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE INEQUALITY OF INCOME IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Renata Christa Distovianti
2014110018

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI
INDONESIA**

Oleh:

Renata Christa Distovianti

2014110018

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph. D.

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati. Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Renata Christa Distovianti
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 8 Juni 1996
NPM : 2014110018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI
INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati. Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 2 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



Renata Christa Distovianti

ABSTRAK

Kondisi perekonomian di Indonesia cukup baik, namun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mampu mengurangi ketimpangan yang ditunjukkan dengan *rasio gini* yang cenderung meningkat pada tahun 2000-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, sektor industri, sektor pertanian, dan sektor jasa memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia selama tahun 2000-2016. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan menerapkan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*, menghasilkan variabel jumlah penduduk dan sektor pertanian berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan, variabel tenaga kerja dan sektor jasa berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketimpangan pendapatan, dan variabel sektor industri berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Sektor Industri, Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa

ABSTRACT

The economic conditions in Indonesia are quite good, but this economic growth is not able to reduce inequality showed by gini ratio that increased in 2000-2016. The purpose of this research is to determine how big population, labor force, industrial sector, agricultural sector, and service sector affecting income inequality in Indonesia during 2000-2016. This research uses time series data by applying the Ordinary Least Square (OLS) method, the result indicate that population and agricultural sectors variables are significantly negative affect on income inequality, labor and service sector variables are significantly positive affect on income inequality, and industrial sector is not significantly affect to income inequality.

Keywords: *Income Inequality, Population, Labor, Industrial Sector, Agricultural Sector, and Service Sector*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”**. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin tetapi tetap saja mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran akan penulis terima sebagai masukan untuk masa yang akan datang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, ayah, mama, dan kakak perempuan penulis, Rudhi Iswanto, Ruth Sandra Devi, dan Rachel Pra Asta Christya. Terima kasih untuk doa, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semua yang telah diberikan selama ini.
2. Ibu Noknik Karliya Herawati. Dra., M.P. selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen wali, terima kasih atas waktu, pikiran, tenaga, dan segala bentuk dukungan yang tulus dan berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Januarita Hendrani, Ph.D dan Pak Aswin Masudi, S.E., MSE selaku dosen bidang kajian Ekonomi Industri dan Perdagangan yang telah memberikan banyak pengetahuan dalam mengolah data untuk kebutuhan skripsi.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph. D selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ibu Hilda Leilani Masnjaritta Pohan, Ph. D., Bapak Ishak Somantri, Drs., MSP., Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M., serta seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah memberikan ilmu di bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga besar dari pihak ayah dan mama. Terima kasih karena sudah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
6. Jessica, Eka Mayesti, Martine, Okky, Arini, Regina Hadiarto, Devin, Firman, Dzikri, serta teman-teman kuliah penulis lainnya yang telah memberikan dukungan.
7. Sahabat penulis sejak SMP sampai kuliah, Ranggi, Martha, Sonya, Christie, Dian, Tiffany, Alin, Ivan, Eka Putri, Gita, Cynthia, Kak Sari, dan Dhea, terima kasih atas segala kenangan, motivasi, hiburan, canda, dan dukungannya selama ini.
8. Infinite, Apink, Golden Child, Day6, dan Stray Kids, sebagai idola penulis yang terus memotivasi penulis dan dengan lagu-lagu ciptaannya yang selalu menemani peneliti ketika sedang mengerjakan skripsi.
9. Keluarga Ekonomi Pembangunan angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016, terima kasih atas pengalaman selama di masa perkuliahan.
10. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi dalam proses pembuatan laporan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak termasuk pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian.

Bandung, 26 Mei 2019

Renata Christa Distovianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	7
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.3 Ketimpangan Pendapatan	8
2.1.4 Tenaga Kerja.....	10
2.1.5 Jumlah Penduduk	11
2.1.6 Sektor Industri.....	11
2.1.7 Sektor Pertanian	11
2.1.8 Sektor Jasa	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
III. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.1.1 Alat Analisis.....	15
3.1.2 Analisis Regresi	16
3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.3 Uji Asumsi Klasik	17
3.3.1 Uji Statistik	19
3.4 Objek Penelitian.....	20
3.4.1 Rasio gini	21
3.4.2 Jumlah Penduduk	22
3.4.3 Tenaga Kerja.....	23

3.4.4 Sektor Industri	24
3.4.5 Sektor Pertanian	25
3.4.6 Sektor Jasa	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Pengolahan Data	27
4.2 Uji Asumsi Klasik	27
4.2.1 Uji Multikolinearitas	28
4.2.2 Uji Autokorelasi	28
4.2.3 Uji Normalitas	28
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	29
4.3 Uji Signifikansi	29
4.3.1 Uji Parsial (Uji t)	29
4.3.2 Uji Keseluruhan (Uji F)	30
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	30
4.4 Pembahasan	30
V. PENUTUP	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN 1. Hasil Regresi Rasio gini sebagai Variabel Dependen	A-1
LAMPIRAN 2. UJI MULTIKOLINEARITAS	A-2
LAMPIRAN 3. UJI AUTOKORELASI	A-3
LAMPIRAN 4. UJI NORMALITAS	A-4
LAMPIRAN 5. UJI HETEROSKEDASTISITAS	A-5
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perkembangan Rasio Gini Indonesia tahun 2000 – 2016.....	1
Gambar 2. Kerangka Pikir	5
Gambar 3. Kurva Lorenz	9
Gambar 4. Konsep Ketenagakerjaan.....	10
Gambar 5. Rasio Gini di Indonesia tahun 2000-2016	21
Gambar 6. Jumlah Penduduk di Indonesia tahun 2000-2016.....	22
Gambar 7. Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2000-2016	23
Gambar 8. PDB Sektor Industri di Indonesia tahun 2000-2016 (Milyar Rupiah) .	24
Gambar 9. PDB Sektor Pertanian Indonesia tahun 2000-2016 (Milyar Rupiah) .	25
Gambar 10. PDB Sektor Jasa Indonesia tahun 2000-2016 (Milyar Rupiah)	26

DAFTAR TABEL

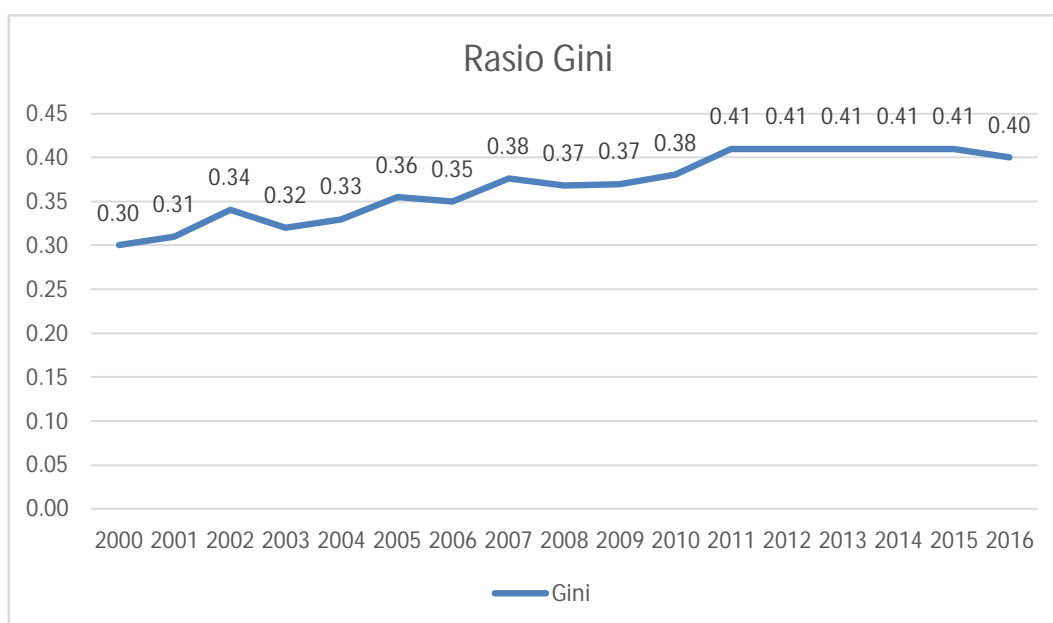
Tabel 1. Nama Variabel, Simbol, Satuan Pengukuran, dan Sumber Data	16
Tabel 2. Hasil Regresi Rasio gini sebagai Variabel Dependen.....	27
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas	28
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi	28
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	28
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	29

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah, dan antar sektor. Setiap negara berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi tingkat pengangguran. Masalah tersebut yang umumnya dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia salah satunya adalah ketimpangan dalam pendapatan. Menurut Kepala Pokja Pemantauan dan Evaluasi TNP2K, Elan Satriawan, ketimpangan pendapatan di Indonesia disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang dialami masyarakat belum seimbang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tergolong tinggi hanya membuat jurang antara si kaya dengan si miskin semakin menjauh. (Finance.detik.com, 4 Mei 2017).

Gambar 1. Grafik Perkembangan Rasio Gini Indonesia tahun 2000 – 2016



Sumber: BPS (diolah).

Ketimpangan pendapatan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan indikator atau suatu indeks ketimpangan pendapatan yang salah satunya adalah rasio gini. Nilai rasio gini berkisar antara nol dan satu, bila rasio gini sama dengan nol berarti distribusi pendapatan sangat merata karena setiap golongan

penduduk menerima bagian pendapatan yang sama. Namun apabila rasio gini sama dengan satu maka menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan pendapatan yang sempurna karena seluruh pendapatan hanya dinikmati satu orang saja (Kuncoro, 1997:133). Adapun kriteria ketimpangan pendapatan berdasarkan rasio gini menurut Todaro (2003) adalah: lebih dari 0,5 adalah ketimpangan tinggi; antara 0,35-0,5 adalah ketimpangan sedang, kurang dari 0,35 adalah tingkat ketimpangan rendah. Pada periode 2000-2016, rasio gini berfluktuatif dengan memiliki tren yang cenderung meningkat berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,41 dan stabil pada periode 2011-2015 pada angka 0,41 yang artinya Indonesia berada pada tingkat ketimpangan sedang.

Tentunya masalah ketimpangan pendapatan ini tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang saja, namun negara maju sekalipun tidak lepas dari permasalahan ini. Hanya saja perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan serta tingkat kesulitan dalam mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk. Kondisi ketimpangan pendapatan tidak bisa dilepaskan dari keadaan demografis dan ketenagakerjaan. Penduduk merupakan salah satu penyebab meningkatnya ketimpangan pendapatan. Menurut Sukirno (2007), perkembangan jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat mendorong dan menghambat di dalam pembangunan. Dapat dikatakan sebagai faktor pendorong karena adanya kemungkinan banyak tenaga kerja yang dihasilkan, lalu terjadinya perluasan pasar barang dan jasa ditentukan oleh faktor lainnya yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Dapat dikatakan sebagai faktor penghambat karena pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah akan semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk (Subandi, 2014).

Masalah fundamental bagi sebuah negara bukan hanya untuk menumbuhkan PDB, tetapi siapakah yang akan menumbuhkan PDB tersebut, sejumlah orang yang ada dalam suatu negara atautkah hanya segelintir orang saja. Jika hanya segelintir orang dengan arti hanya orang-orang kaya saja yang berkontribusi dalam menumbuhkan PDB, maka manfaat dari pertumbuhan PDB tersebut hanya akan dinikmati oleh segelintir orang itu saja, sehingga kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pun akan semakin parah (Todaro, 2006). Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang akan dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah

Indonesia. Selama kurun waktu yang cukup panjang, pembangunan nasional telah menghasilkan berbagai kemajuan yang cukup berarti, namun sekaligus juga mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani, diantaranya masih terdapatnya disparitas atau ketimpangan antar daerah. Ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya. (Supriyanto, 2005).

Menurut Oxfam (2017) dalam hasil surveinya menyebutkan bahwa meski terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik di Indonesia, namun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mampu mengurangi ketimpangan. Meskipun dalam satu tahun terakhir secara umum terjadi penurunan ketimpangan, namun fenomena ketimpangan tersebut masih terjadi hampir merata di seluruh Indonesia. Menurut BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia ditentukan berdasarkan kontribusi masing-masing sektor yang terdiri dari 9 sektor, yaitu (1) sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor industri pengolahan, (4) sektor listrik, gas, dan air bersih, (5) sektor konstruksi, (6) sektor perdagangan, hotel, dan restoran, (7) sektor pengangkutan dan komunikasi, (8) sektor keuangan, real estate, dan jasa perusahaan, serta (9) sektor jasa-jasa. Strategi utama adalah meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dengan mendorong pengembangan sektor padat karya (terutama sektor pertanian dan industri manufaktur).

Kuznets (1971) mengatakan bahwa ketimpangan pendapatan meningkat karena proses urbanisasi dan industrialisasi, pada akhir proses pembangunan, ketimpangan pendapatan mengalami penurunan, yaitu pada saat sektor-sektor di daerah perkotaan sudah mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari pedesaan. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung hipotesis Kuznets, sedangkan sebagian lainnya menolak. Hasil penelitian Deininger dan Squire (1996) tidak menunjukkan relasi yang jelas antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Walaupun hipotesis itu diterima, tetapi sebagian besar membuktikan bahwa hubungan negatif antara pertumbuhan dan ketimpangan dalam jangka panjang hanya terjadi pada kelompok negara-negara industri maju. Lalu menurut hasil penelitian Wahyuni (2004) terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Apabila

pertumbuhan ekonomi meningkat maka ketimpangan pendapatan mengalami penurunan. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui apakah jumlah penduduk, tenaga kerja, sektor industri, sektor pertanian, dan sektor jasa dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dalam hasil survei yang telah dilakukan oleh Oxfam (2017) yang menyebutkan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia cukup baik, namun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mampu mengurangi ketimpangan. Masalah ketimpangan pendapatan dapat ditunjukkan dengan rasio gini yang cenderung meningkat pada tahun 2000-2016, meskipun dalam satu tahun terakhir secara umum terjadi penurunan ketimpangan, namun fenomena ketimpangan tersebut masih terjadi hampir merata di seluruh Indonesia.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, sektor industri, sektor pertanian, dan sektor jasa memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia selama tahun 2000-2016.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak antara lain:

- a. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor manakah yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2000-2016
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pikir



Peningkatan jumlah penduduk yang terkendali dengan baik akan menurunkan ketimpangan (Estudillo, 1997). Jumlah penduduk yang terkendali yaitu dengan menekan pertumbuhan penduduk sebagai contohnya adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas yang baik akan memberikan suatu keuntungan, namun jika sebaliknya maka akan menjadi masalah besar. Namun, menurut Todaro (2014), penambahan penduduk cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan, terutama bagi mereka yang penduduk miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka yang berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan. Untuk itu, diperlukan pendidikan atau pelatihan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga dalam jangka panjang (Zahratul, 2017).

Pada umumnya, lowongan kerja yang ditawarkan oleh suatu lembaga atau institusi membutuhkan tenaga kerja yang sehat jasmani dan rohani serta keterampilan yang tinggi. Tenaga kerja dengan keterampilan tinggi akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja dengan keterampilan yang rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah. Selain pendapatan rata-rata yang rendah, tenaga kerja dengan keterampilan

yang rendah juga menghadapi situasi yang lebih sulit karena pertumbuhan pendapatannya relatif lebih lambat (stagnan) dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan tenaga kerja yang berketerampilan tinggi (ILO, 2013). Hal ini secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa mayoritas pertumbuhan pendapatan dialami oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi. Sementara kondisi ini mengakibatkan para tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang rendah mau dibayar rendah sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Oleh karena itu pendapatan masyarakat menjadi berkurang dan ketimpangan pun melebar (Holifah, 2017). Namun, menurut Nursetianingrum (2018), dengan adanya tenaga kerja yang meningkat berarti ada kenaikan kegiatan ekonomi dan tingkat kemakmuran, sehingga ketimpangan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi sektoral akan menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi yang tinggi hendaknya menjadi salah satu faktor penentu pemerataan pendapatan. Namun hal ini bergantung pada sektor-sektor ekonomi apa yang menjadi prioritas yang menyebabkan pertumbuhan akan lebih cepat dari sektor ekonomi yang lain. Tentunya sektor yang mendapat prioritas haruslah sektor yang dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat pada sektor industri, sektor pertanian, dan sektor jasa.

Pada awal proses pembangunan, ketimpangan pendapatan naik sebagai akibat proses industrialisasi dan akhir proses pembangunan, ketimpangan menurun karena sektor industri di kota sudah menyerap tenaga kerja dari desa atau produksi dan penciptaan pendapatan dari pertanian lebih kecil (Kuznets, 1971). Namun menurut Calderon dan Serven (2004) dalam penelitiannya memasukkan variabel sektor modern (industri dan jasa) dan menguji pengaruhnya pada rasio gini. Hasilnya menyimpulkan bahwa variabel tersebut dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan akses dan kesempatan antara *skilled labor* dengan *unskilled labor*. Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dan potensial bagi perekonomian untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia, karena sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan, sumber pekerjaan, dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara berkembang yang bermatapencaharian sebagai petani (Pratomo, 2010).